



HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KESIAPSIAGAAN BENCANA IBU HAMIL DI PUSKESMAS JATIWARNA, BEKASI

Febe¹⁾, Desti Andini²⁾

^{1) 2)} Akademi Kebidanan Farama Mulya

E-mail : febe@faramamulya.ac.id, desti@faramamulya.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Pengetahuan yang dimiliki sangat membantu dalam penanggulangan bencana, tetapi dalam penanggulangan bencana tidak hanya tentang pengetahuan tetapi terdapat lima komponen dalam penyelenggaraan kesiapsiagaan penanggulangan bencana, adalah kesiapan manajemen operasi penanggulangan bencana, kesiapan fasilitas penanggulangan bencana, kesiapan komunikasi penanggulangan bencana, kesiapan pertolongan darurat penanggulangan bencana. **Tujuan:** untuk mengetahui hubungan Pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana pada ibu hamil. **Metode:** Metode menggunakan survai analitik. Pendekatan yang digunakan dalam rancangan penelitian ini adalah *cross-sectional*. Populasi penelitian ini yaitu semua ibu hamil di Dipuskesmas Jatiwarna, Bekasi Januari 2021 sejumlah 37 responden. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan 32 responden. Tehnik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat menggunakan *sperman*. **Hasil:** Pengetahuan ibu hamil tentang kesiapsiagaan bencana menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 16 responden (50,0%). Ibu hamil mayoritas siap menghadapi bencana yaitu 15 responden (46,9%). Ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana ibu hamil (0,001<0,05). **Kesimpulan :** Ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana ibu hamil

Kata Kunci : Pengetahuan, Kesiapsiagaan, Bencana, Ibu hamil

THE RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE WITH DISASTER PREPAREDNESS FOR PREGNANT WOMEN

ABSTRACT

Background: The knowledge possessed is very helpful in disaster management, but in disaster management it is not only about knowledge but there are five components in the implementation of disaster management preparedness, namely disaster management operations management readiness, disaster management facility readiness, disaster management communication readiness, disaster relief emergency relief readiness. Purpose: to determine the relationship between Knowledge and disaster preparedness in pregnant women. Method: The method uses an analytical survey. The approach used in this research design is cross-sectional. The population of this study is all pregnant women at the Jatiwarna Health Center, Bekasi, January 2021, with a total of 37 respondents. The sample in this study was determined by 32 respondents. The sampling technique in this study used purposive sampling. Data analysis used univariate and bivariate analysis using sperman. Results: Knowledge of pregnant women about disaster preparedness shows that the majority have good knowledge, namely 16 respondents (50.0%). The majority of pregnant women are ready to face disasters, namely 15 respondents (46.9%). There is a relationship between knowledge and disaster preparedness for pregnant women (0.001 < 0.05). Conclusion: There is a relationship between knowledge and disaster preparedness for pregnant women

Keywords: Knowledge, Preparedness, Disaster, Pregnant women

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan suatu Negara yang wilayahnya sangat rawan terhadap berbagai jenis bencana, termasuk bencana alam. Indonesia merupakan negara kepulauan yang secara geologis terletak pada pertemuan 3 titik lempeng tektonik besar yaitu lempeng pasifik, lempeng eurasia dan lempeng samudera indo-australia dan 1 lempeng filipina. Keempat lempeng tektonik yang selalu aktif mengalami pergerakan dan saling bertumbukan, mengakibatkan Indonesia memiliki risiko yang tinggi terhadap bencana alam. Bencana alam merupakan fenomena alam yang dapat mengakibatkan terjadinya kerusakan dan kehancuran lingkungan yang pada akhirnya dapat menyebabkan korban jiwa, kerugian harta benda dan kerusakan pembangunan yang telah dibangun selama ini. Bencana alam selama ini selalu dipandang sebagai *forcemajore* yaitu sesuatu hal yang berada di luar kontrol manusia, oleh karena itu, untuk meminimalisirkan terjadinya korban akibat bencana diperlukan kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam menghadapi bencana (Latief, 2015).

Banjir merupakan bencana alam terkemuka di dunia (Okaka, 2018). Dilihat dari intensitasnya pada suatu tempat maupun jumlah lokasi kejadian

dalam setahun yaitu sekitar 40% diantara bencana alam yang lain. Bahkan di beberapa tempat, banjir merupakan Bahkan di beberapa tempat, banjir merupakan rutinitas tahunan. Lokasi kejadiannya bisa perkotaan atau perdesaan, negara sedang berkembang atau negara maju sekalipun (Yarwin, 2021).

Menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) kota Klaten, pihak BPBD kota Bekasi menyebutkan setiap tahun terjadi banjir paling parah terakhir tahun 2021. Berdasarkan wawancara penyebab banjir banyak sampah yang menumpuk terutama disekitar bendungan disepanjang sungai, dan memiliki pengetahuan bahwa di klaten langganan banjir setiap tahunnya pada musim hujan. Menurut Notoatmojo (2017), sikap adalah *ancang-ancang* untuk bertindak atau berperilaku terbuka (*tindakan*). Sikap juga mempunyai tingkat-tingkat berdasarkan intensitasnya, sebagai berikut : menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*), menghargai (*valuing*), bertanggungjawab (*responsible*). Dalam menentukan sikap yang utuh memiliki pikiran, keyakinan, pengetahuan dan emosi memegang peranan penting.

Pengetahuan yang dimiliki sangat membantu dalam penanggulangan bencana, tetapi dalam penanggulangan

bencana tidak hanya tentang pengetahuan tetapi terdapat lima komponen dalam penyelenggaraan kesiapsiagaan penanggulangan bencana, adalah kesiapan manajemen operasi penanggulangan bencana, kesiapan fasilitas penanggulangan bencana, kesiapan komunikasi penanggulangan bencana, kesiapan pertolongan darurat penanggulangan bencana (Khambali, 2017). Pengetahuan dan Sikap terhadap perilaku hidup bersih dan sehat mampu mencegah penyakit berbasis lingkungan, seperti diare dan lain-lain. Responden yang diberikan pendidikan akan memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penyakit diare. (Syahferi, 2021) Pengetahuan dan sikap menjadi indikator pertama untuk mengukur kesiapsiagaan masyarakat terhadap bencana. pengetahuan terhadap bencana merupakan alasan utama seseorang untuk melakukan kegiatan perlindungan atau upaya kesiapsiagaan yang ada (Siartha, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada 15 ibu hamil, didapatkan sebanyak 9 ibu hamil mengetahui tentang kesiapsiagaan terhadap bencana banjir, dan sebanyak 6 ibu hamil belum mengetahui tentang

kesiapsiagaan terhadap bencana banjir. Berdasarkan kajian tersebut maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan survai analitik. Pendekatan yang digunakan dalam rancangan penelitian ini adalah *cross-sectional*, dimana peneliti berusaha mempelajari dinamika korelasi antara faktor resiko dengan efek, dimana pengumpulan data dilakukan sekaligus pada satu waktu (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini mengetahui Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Ibu Hamil.

Populasi penelitian ini yaitu semua ibu hamil di Dipuskesmas Jatiwarna, Bekasi sejumlah 37 responden. Sampel dalam penelitian ini ditetapkan 32 responden. Tehnik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah dilakukan analisis dengan *sperman* karena skala dalam penelitian ordinal-ordinal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Distribusi frekuensi umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Umur	Kurang dari 20 tahun	5	15,6
	20-35 tahun	23	71,9
	lebih dari 35 tahun	4	12,5
	Total	32	100,0
Pendidikan	Dasar (SD dan SMP)	6	18,8
	Menengah (SMA)	23	71,9
	Perguruan tinggi	3	9,4
	Total	32	100,0
Pekerjaan	Tidak bekerja	14	43,8
	Bekerja	18	56,3
	Total	32	100,0
Paritas	primipara	9	28,1
	multipara	23	71,9
	Total	32	100,0

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa umur ibu dalam penelitian ini sebagian besar pada usia 20-35 tahun yaitu 23 responden (71,9%). Pendidikan responden sebagian besar adalah

menengah (SMA) yaitu 23 responden (71,9%). Pekerjaan sebagian besar memiliki pekerjaan IRT yaitu 14 responden (43,8%). Paritas ibu mayoritas multipara yaitu 23 responden (71,9%).

b. Pengetahuan ibu hamil tentang bencana banjir

Hasil pengisian kuesioner pengetahuan ibu hamil bencana banjir adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2. Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Bencana Banjir

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kurang	5	15,6
Cukup	11	34,4
Baik	16	50,0
Total	32	100,0

Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 32 responden pengetahuan ibu hamil tentang bencana banjir menunjukkan mayoritas memiliki

pengetahuan baik yaitu 16 responden (50,0%), dalam kategori cukup yaitu 11 responden (34,4%) dan kurang 5 responden (15,6%).

c. Kesiapsiagaan menghadapi bencana

Hasil penelitian tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3. Gambaran Kejadian Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana

Kesiapsiagaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Siap	7	21,9
Cukup siap	10	31,3
Siap	15	46,9
Total	32	100,0

Tabel 4.3. dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang siap yaitu 15 responden (46,9%), dalam kategori cukup siap sejumlah 10

responden (31,3%), sisanya 7 responden (21,9%) dalam kategori tidak siap.

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Ibu Hamil. Analisis bivariat dilakukan dengan *sperman rank* karena skala data ordinal dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapsiagaan Bencana Ibu Hamil

Pengetahuan	Kesiapsiagaan bencana						Total		<i>p-value</i>
	Tidak siap		Cukup siap		Siap		F	%	
	f	%	f	%	f	%	F	%	
Kurang	3	60,0	1	20,0	1	20,0	5	100,0	0,001
Cukup	3	27,3	6	54,5	2	18,2	11	100,0	
Baik	1	6,2	3	18,8	12	75,0	16	100,0	
Total	4	12,5	16	50,0	12	37,5	32	100,0	

Berdasarkan tabel 4 responden dengan pengetahuan kurang tidak siap menghadapi bencana yaitu 3 responden (60,0%). Responden dengan pengetahuan cukup mayoritas cukup siap yaitu 6 responden (54,5%), dan responden dengan pengetahuan baik mayoritas dalam kategori siap yaitu 12 responden (75,0%). Berdasarkan hasil analisis *sperman rank*. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,001 dimana $0,001 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana ibu hamil.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis *sperman rank*. dengan $\alpha = 0,05$, diperoleh nilai p-value 0,001 dimana $0,001 < 0,05$, hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana ibu hamil.

Hasil ini menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan kurang mayoritas tidak siap yaitu 3 responden (60,0%). Kurangnya pengetahuan ibu tentang bencana, membuat ibu tidak mengerti dan memahami tentang kebutuhan nutrisi sehingga tidak melaksanakan perilaku yang baik dalam kesiapsiagaan bencana.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan

ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga yaitu melalui proses melihat atau mendengar kenyataan, selain itu juga melalui pengalaman dan proses belajar mengajar dalam pendidikan formal ataupun nonformal. Seorang dalam mengetahui tentang suatu hal akan terbentuk kesadaran, menaruh perhatian, mempertimbangkan baik buruknya tindakan, kemudian mencoba perilaku baru. Perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih sempurna daripada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan. (Notoatmodjo, 2018).

Penelitian juga menunjukkan bahwa Responden dengan pengetahuan cukup mayoritas mengalami cukup siap yaitu 6 responden (54,5%), dan responden dengan pengetahuan baik mayoritas tidak anemia yaitu 12 responden (75,0%). Pengetahuan ibu yang baik akan mengubah perilaku seseorang. Pengetahuan dapat mengubah cara pandang seseorang yang akhirnya menguatkan kepercayaan seseorang tentang suatu hal. Kepercayaan yang telah dimiliki akan menimbulkan suatu respon yang berbentuk perilaku (Dewi dan wawan, 2011). Sesuai dengan teori diatas bahwa pengetahuan ibu tentang kebutuhan nutrisi dapat menunjang

perilaku ibu dalam pencegahan anemia dalam kehamilan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana ibu hamil maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan ibu hamil tentang kesiapsiagaan bencana menunjukkan mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 16 responden (50,0%).
2. Ibu hamil mayoritas siap menghadapi bencana yaitu 15 responden (46,9%)
3. Ada hubungan pengetahuan dengan kesiapsiagaan bencana ibu hamil ($0,001 < 0,05$).

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan dari hasil penelitian saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi ibu
Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan pada ibu bahwa dapat datang ke fasilitas pelayanan kesehatan yang terdapat pelayanan untuk menurunkan mendapatkan informasi tentang kesiapsiagaan bencana.
2. Bagi tenaga kesehatan (bidan)
Bidan dalam memberikan asuhan kebidanan pada hamil untuk memperhatikan kesiapsiagaan bencana.

3. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengaplikasikan beberapa asuhan kebidanan pada ibu nifas tentang kesiapsiagaan bencana.

4. Bagi puskesmas tempat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi puskesmas untuk meningkatkan SDM melalui pelatihan-pelatihan sehingga dapat memberikan edukasi tentang kesiapsiagaan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S.2018. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta
- Azizah (2016). *Keperawatan Lanjut Usia Edisi I*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- BNPB. (2018). *Panduan Kesiapsiagaan Bencana untuk Keluarga*. BNPB
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda
- Dewi dan Wawan.2013. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi.Cetakan II*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Dewi, S.R. 2018. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Deepublish
- Effendy . 2016. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Hidayat. (2017). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Maryam, Siti, R, dkk. 2018. *Mengenal Usia Lanjut dan Perawatannya*, Jakarta: Salemba Medika
- Maulana, H. 2018. *Promosi Kesehatan*. Jakarta:EGC
- Muhaimin, dkk. 2019. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekola*.

- Mongkau, F. 2018. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di SMP Negeri 5. PSSI.Skripsi. Stikes Graha Medika
- Notoadmodjo. 2017. *Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, P. D. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah et al. (2011) *Manajemen Bencana*. Bandung: Alfabeta
- Pan American Health Organization (PAHO). (2016). *Bencana Alam Perlindungan Kesehatan Masyarakat*, Jakarta : EGC
- Pusponegoro, A. D. Dan Achmad Sujudi. 2016. *Kegawatdaruratan dan Bencana Solusi dan Petunjuk Teknis Penanggulangan. Medik dan Kesehatan*. Jakarta: Rayyana
- Somantri, L. (2019). *Pentingnya Pendidikan Kebencanaan di Indonesia*. Pendidikan Geografi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjana dan Rivai. 2019. *Media Pengajaran penggunaan dan pembuatannya*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Suliha dkk. 2018. *Pendidikan Kesehatan dalam Keperawatan*. Jakarta : ECG
- Undang-Undang No. 24 Tahun 2007 tentang *Penanggulangan Bencana*. Jakarta
- Wati, S.E., Hastuta, T., Widjojo, S., & Pinem, F. (2010). *Landslide susceptibility mapping with heuristic approach in mountainous area; A case study in Tawangmangu Sub District, Central Java, Indonesia*. International Archives of the Photogrammetry Remote Sensing and Spatial Information Science